



DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MI CEMOROKANDANG

Tri Ning Dian Maula¹, Muhammad Sulistiono², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21801013050@unisma.ac.id, ²muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
³lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

Parents have an important role in learning children at home, because students spend more at home activities with parents from being at school. Therefore, children need guidance on their learning activities to get the desired achievement. This research is a qualitative research using the type of case study and the method of data collection used is observation, interviews and documentation. Interviews are conducted to 2 class teachers and 2 students. The results show that the family impact greatly affects the achievements of students because there is no support and motivation in learning from parents causes not to focus in the learning process and being a quiet and closed child. Penelitian Dampak family is very influential on the achievements of students because there is no support and motivation in learning from parents causing no focus in the learning process and being a quiet and closed child.

Keywords: broken home, learning achievement, Students.

A. Pendahuluan

Pendidikan pertama anak adalah keluarga, anak akan memperoleh kepuasan psikis pertama dari keluarga untuk menentukan bagaimana ia akan berinteraksi terhadap lingkungannya. Ketika kondisi keluarga sudah tidak utuh lagi atau *broken home* maka anak akan kesulitan di dalam membangun sebuah karakter dan tumbuh kembang emosi anak, karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua. Keluarga adalah orang-orang yang terdekat dengan anak. Sebagai sebuah anggota keluarga, orangtua memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam mendidik dan pendidikan anak, sehingga orangtua dapat dikatakan bahwa didalam keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keluarga juga memiliki peran penting untuk membangun karakter dan perkembangan emosional anak (Sofyan, 2019). Keluarga merupakan perkumpulan yang

terkait dengan ikatan perkawinan, transformasi, dan kelahiran yang berencana untuk membuat dan mempertahankan budaya khas, bekerja pada peningkatan fisik, mental, mendalam dan sosial orang-orang di dalamnya, dilihat dari kerja sama biasa dan digambarkan dengan ketergantungan dan koneksi ke mencapai tujuan bersama (Ali, 2006). Pendidikan mempunyai peran ini penting untuk kemajuan negara di masa depan, tanpa sekolah yang menyeluruh, mustahil sebuah negara akan maju. Pelatihan tingkat tinggi tidak bisa dilepaskan dari tugas instruktur (pendidik) sebagai pemegang vital prestasi belajar (Sulistiono 2019). Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan paling dasar dalam pendidikan formal yang setara dengan sekolah dasar. Karena sekolah merupakan pola belajar atau untuk mendapatkan data baru (Tajdidayah et al., 2021)

Peningkatan prestasi belajar siswa tidak hanya tergantung pada diri individu itu sendiri. Akan tetapi prestasi belajar juga di pengaruhi oleh faktor luar yang mana memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang tidak berbeda dalam belajar, tetapi ada hal yang membuat mereka berbeda salah satunya yakni keluarga *broken home*. Menurut (Lestari, 2012) *Broken home* dapat dikatakan bahwa dalam keluarga tidak ada keharmonisan, kerukunan, kesejahteraan serta kedamaian karena sering terjadi sebuah perselisihan. Kondisi dan situasi ini sangat menimbulkan faktor yang besar terhadap anak. Bisa saja anak menjadi murung, sedih dan trauma melihat dan merasakan suasana keluarga yang tidak lagi harmonis dan dapat mengganggu perkembangan anak serta proses pembelajaran dalam sekolah. Orang tua mempunyai peran penting terhadap belajar anak di rumah, karena orangtua pendidik utama dan pertama bagi anak, siswa lebih banyak menghabiskan aktivitasnya di rumah bersama orangtua dari pada di sekolah. Orangtua adalah pendidik visual yang wajib memberikan pelatihan kepada anak-anaknya sebagai informasi dan kemampuan serta informasi dunia lain. Wali adalah figur utama dalam kehidupan anak-anak sehingga wali berkewajiban untuk menjadi model bagi rutinitas rutin anak-anak mereka.” (Sudarsana et al., 2020)

Jika ada permasalahan dalam keluarga dan orang tua tidak bersama anak maka anak akan kurang perhatian dan dukungan dalam belajar hal ini akan menjadikan anak cenderung memikirkan masalah keluarganya dan tidak fokus saat proses belajar. Hal ini diperkuat oleh (Rosyid et al., 2019) motivasi merupakan sistem *reward* yang baik untuk mencapai prestasi belajar. Semua aktivitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang ideal. Setiap siswa tentunya tidak terlalu ingin mendapatkan prestasi belajar yang kurang baik. Selanjutnya, mereka akan berjuang untuk menyelesaikan eksekusi elit dengan pekerjaan yang dilakukan seideal mungkin.

Minat belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan oleh siswa. Minat belajar yang kuat akan menumbuhkan usaha yang serius. Karena ketika siswa mempunyai rasa ingin belajar yang tinggi akan

memperoleh hasil yang optimal. Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilaksanakan (Novianto et al., 2019) yang berjudul “Analisis Dampak *Broken Home* Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Santun Untan Pontianak”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap dampak yang terjadi pada siswa yang mengalami rumah berantakan adalah positif dan ada pula yang negatif. Pengaruh Siswa masalah perilaku yang berasal dari keluarga *broken home* memiliki perilaku yang dapat diterima dan cara berperilaku yang buruk karena fondasi keluarga mereka. Pengaruh masalah sekolah dapat dialami oleh siswa, ada yang berprestasi baik meskipun berasal dari keluarga *broken home* dan ada pula yang prestasinya rendah karena pengaruh rumah yang hancur.

Dukungan dan motivasi orang tua terhadap minat dan aktivitas belajar siswa sangat penting. Dengan adanya motivasi dan perhatian orang tua dalam sekolahnya siswa akan menjadi lebih semangat sekolah dan rajin masuk sekolah. Jika tidak ada dorongan dari orang tua ia akan malas sekolah.

Oleh sebab itu anak butuh bimbingan terhadap aktivitas belajarnya, jika tidak ada bimbingan dari orangtua terhadap aktivitas belajar anak, maka mustahil anak akan memperoleh prestasi belajar yang optimal. Apalagi pada masa sekarang yang mana pembelajaran banyak dilakukan di rumah karena adanya pandemi yang melanda kalau ada bantuan atau dukungan dari orangtua maka pembelajaran dapat terganggu. Sesuai dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa ada salah satu siswa di MI Cemorokandang yang tidak pernah mengumpulkan tugas pada saat proses pembelajaran yang dilakukan di rumah penyebabnya karena orangtua yang sudah bercerai yang kurang memperhatikan anak tersebut. Berdasarkan alasan tersebut, dan melihat keadaan tersebut Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Cemorokandang dapat diketahui.

B. Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata untuk mendeskripsikan serta gambar sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan deskriptif. Strategi pemeriksaan subyektif adalah teknik eksplorasi yang lebih menekankan siswa pada bagian pemahaman atas ke bawah suatu masalah daripada melihat masalah untuk penelitian yang lebih adil. (Siyoto & Sodik, 2015). Berdasarkan hal tersebut, penelitian kualitatif menekankan siswa pada keadaan nyata yang ada di lapangan. Pemeriksaan subyektif menghasilkan informasi yang tidak salah lagi, misalnya, kata-kata tersusun yang terlihat oleh analis ketika mereka berada di lapangan. Lokasi penelitian ini berada di MI Cemorokandang Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Sedangkan sumber data yang diperoleh oleh

peneliti berdasarkan hasil kerja lapangan secara langsung yang dilakukan kepada siswa yang mengalami *broken home* dan melihat dampak terhadap prestasi belajar siswa yang mengalami *broken home*.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian tentang dampak keluarga *broken home* terhadap prestasi belajar siswa MI Cemorokandang yang diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi berupa catatan lapangan seperti hasil belajar siswa *broken home*, foto hasil wawancara yang didapat saat peneliti melakukan penelitian ke lapangan sebagai bukti fisik dan tanda terjadinya penelitian. selanjutnya peneliti akan melaksanakan analisa data untuk memperjelas hasil penelitian. langkah awal peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas yang mengalami *broken home* dan siswa yang mengalami *broken home*. Hasil analisa data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dihadapi siswa keluarga *broken home* terhadap prestasi belajar siswa MI Cemorokandang

a. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua kepada anak

Orang tua tunggal atau terpisah dari keluarga memiliki prestasi instruktif yang rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, khususnya ekonomi, kurangnya salah satu pekerjaan wali sehingga tidak adanya inspirasi anak dalam melakukan kewajibannya di bidang persekolahan. Hal ini diperkuat dengan (Retnowati, 2021) pembentukan kemandirian anak akan dipengaruhi oleh keluarga dan iklim, namun ada faktor yang paling kuat, khususnya keluarga, terutama pekerjaan wali. Wali dapat mendorong anak-anak untuk bebas dengan mendidik dan mengarahkan mereka untuk melakukan sedikit jadwal sehari-hari. Dengan cara ini mereka merasa diberi kepercayaan sehingga menumbuhkan keberanian dan mengurangi ketergantungan.. Dengan demikian mereka merasa diberi kepercayaan sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan mengurangi ketergantungan.

Orang tua mempunyai tugas mengawasi kemajuan sekolah anak-anak baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga siklus sekolah anak-anak berjalan seperti yang diharapkan. Manajemen orang tua direncanakan untuk mengawasi setiap latihan anak-anak terkait dengan mencari tahu bagaimana memiliki pilihan untuk mengajar pembelajaran anak-anak dalam membuat kemajuan belajar untuk apa yang ada di masa depan. Hal ini juga ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Windari, 2017) dengan judul “konsep diri siswa yang berasal dari keluarga *broken home* (studi kasus siswa kelas VII di uptd SMP negeri 1mojo kediri tahun pelajaran 2016/2017)”. Penelitian ini mengungkap bahwa tidak adanya bimbingan dan pengawasan anak dari wali dalam ketidakdewasaan dalam perkembangan fisik dan mental siswa akan mengganggu mental. Jadi itu menyebabkan banyak keresahan dalam perasaan mentalnya.

Jika siswa mengabaikan kegiatan sekolah atau terlibat dalam perilaku yang tidak pantas atau negatif BK akan menghukumnya.

b. Tidak ada dorongan atau motivasi dari orang tua

Konflik dalam keluarga membuat siswa tidak fokus saat pelajaran karena siswa selalu memikirkan tentang masalah yang ada di rumah menjadikan hasil belajar yang tidak optimal. Prestasi belajar sangat penting karena prestasi belajar merupakan penunjuk sebagai tingkat kemajuan siswa setelah mengikuti pendidikan dan pengalaman yang berkembang. Dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa broken home MI Cemorokandang Permasalahan dalam keluarga menjadikan penurunan dalam prestasi belajar siswa. Karena Orang tua merupakan orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup pendidikan anaknya.

Dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya menyangkut dua hal pokok moral dan material. Bentuk-bentuk dukungan emosional antara lain termasuk penghargaan, cinta, kehangatan dan kepercayaan, pertimbangan dan kesiapan untuk mendengarkan. Kemudian berguna termasuk nasihat, arahan langsung, dan data, terlepas dari jenis bantuan orang tua untuk belajar, pengawasan anak-anak yang memahami, memberi menghormati dan menangani persyaratan lanjutan. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan hubungan masyarakat dengan sekolah begitu erat dan penting merupakan hasil dari sebuah pendidikan, karena peserta didik merupakan output dari sebuah pendidikan mau menjadikan seperti apa peserta didik tergantung dari sebuah proses pendidikan yang dialaminya dari lembaga pendidikan dan tidak kalah penting peran orang tua sebagai pendukung peserta didik di rumah dan masyarakat (Juhji, 2020).

Dukungan dan motivasi orang tua terhadap minat dan aktivitas belajar siswa sangat penting. Dengan adanya motivasi dan perhatian orang tua dalam sekolahnya siswa akan menjadi lebih semangat sekolah dan rajin masuk sekolah. Jika tidak ada dorongan dari orang tua ia akan malas sekolah. Hal ini sesuai dengan orang tua sering salah langkah dalam memformat pendidikan anak sehingga tindakannya justru mematikan daya ingin tahu dan kreativitas anak (Marjono, 2018).

B. Prestasi belajar siswa keluarga *broken home* di MI Cemorokandang

1. Turunnya minat belajar siswa

Dampak dari keluarga *broken home* cenderung berpengaruh pada turunnya minat belajar pada siswa. Bentuk-bentuk minat belajar anak broken home rendah dapat ditandai dengan tidak fokus atau konsentrasi saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa yang mengalami permasalahan keluarga tidak konsentrasi terhadap guru saat menerangkan materi. Konsentrasi dalam belajar merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan prestasi belajar yang optimal. Tetapi mereka sulit untuk memusatkan pikiran dan perhatiannya saat proses pembelajaran. Alhasil akan berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi atau pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal

tersebut sesuai dengan siswa yang fokus akan mengakibatkan proses belajar baik, sehingga hasil dan prestasi belajar menjadi ikut baik pula (Trygu, 2021)

2. Daya serap materi menurun

Kualitas daya serap materi siswa *broken home* sangat menurun, saat proses pembelajaran cenderung tidak fokus saat pembelajaran karena siswa memikirkan masalah yang ada dirumah, setiap ada masalah dirumah pasti akan terbawa ke sekolah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi daya serap materi menurun diantaranya (1) tidak fokus saat proses pembelajaran (2) tidak mempunyai usaha yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang optimal (3) tidak ada motivasi dan dorongan dari orang tua. Hasil penelitian (Aviana & Hidayah, 2015) menyatakan bahwa Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi rendahnya daya tangkap siswa adalah dari fiksasi. Fiksasi adalah konvergensi pertimbangan selama waktu yang dihabiskan untuk mengubah cara berperilaku yang dikomunikasikan sebagai otoritas, penggunaan, dan penilaian perspektif dan nilai, informasi, dan kemampuan mendasar yang terkandung dalam berbagai bidang studi.

3. Menurunnya prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa disekolah selama proses belajar mengajar, untuk mengetahui seberapa faham siswa terhadap pengetahuan yang diperoleh. Guru mengukur hasil dari belajar tersebut dengan menilai hasil siswa baik bentuk angka, huruf, maupun kalimat. Prestasi belajar adalah penilaian instruktif tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang mencakup informasi atau kemampuan yang diungkapkan setelah konsekuensi eksplorasi. (Rosyid et al., 2019).

Keluarga berperan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa di sekolah karena keluarga adalah tempat kita berbagi cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lestari, 2012) Keluarga adalah tempat dimana kita diharapkan lebih disukai daripada orang-orang masa lalu. Untuk situasi ini, keluarga adalah unit terkecil di mata publik yang dapat meningkatkan orang dari sebelumnya. Karena pekerjaan keluarga menggambarkan banyak cara berperilaku antar karakter, kualitas unik, latihan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan keadaan tertentu. Pekerjaan individu dalam keluarga tergantung pada asumsi dan cara berperilaku keluarga.

Prestasi siswa MI Cemorokandang menurun drastis dengan adanya permasalahan yang ada dirumah. Karena permasalahan dalam keluarga membawa efek buruk dalam aktivitas belajar siswa disekolah menimbulkan rasa cemas, marah sehingga saat proses pembelajaran dia merenung tidak fokus.

C. Dampak keluarga broken home terhadap prestasi belajar siswa MI Cemorokandang

1. Menjadi anak pendiam dan tertutup

Setiap anak pasti menginginkan keluarga yang utuh, bahagia dan harmonis tetapi kenyataannya tidak semua keluarga bisa saling memberikan dukungan dan motivasi kepada anak. Tetapi mereka harus mengalami kesedihan karena kehancuran keluarganya. Saat seorang anak tumbuh didalam keluarga broken home akan menjadi anak yang pendiam dan tertutup. Anak broken home memiliki sifat yang sensitif karena mereka haus kasih sayang dari orang tua. Dan ketika temannya mudah berbagi cerita justru anak broken home akan menutupi semuanya agar temannya tidak melihat kesedihan yang ia alami. Hasil penelitian (Agustina, 2016) mengatakan suatu jenis surat menyurat yang harus diselesaikan oleh pasangan suami istri dengan alasan bahwa dengan melakukan penerimaan dapat lebih mengembangkan surat menyurat, keakraban dan dapat melihat satu sama lain. Tidak semua orang pasti bisa terbuka, terutama dalam hal keluarga, karena masalah keluarga adalah masalah yang sangat sensitif. Tidak terkecuali dalam hal masalah keluarga yang *Broken Home* dan diselesaikan secara terpisah. *Broken Home* seharusnya terlihat sebagai hal yang sangat mengerikan dan tak tersentuh untuk diungkap. Proses pengungkapan diri yang dilakukan oleh kedua narasumber juga mengalami tantangan. Meskipun demikian, masalah yang mereka temui secara eksklusif di tempat pertama. Di sini mereka mulai merasa terbuka karena ada ketakutan, ketidakpastian, dan aib di dalamnya.

2. Tekanan emosional

Jika anak sudah memasuki lingkungan yang buruk, maka anak tersebut akan berubah menjadi pribadi yang buruk, hal ini karena anak tersebut tidak diasuh oleh wali moral sejak awal.. Hal ini diperkuat oleh (Muttaqin, 2019) anak hidup dilingkungan yang baik maka dengan sendiri anak akan menjadi pribadi yang baik juga, dan begitupun sebaliknya jika anak berada pada lingkungan tidak baik, maka akan berdampak pada kepribadian anak.

D. Simpulan

Permasalahan yang dihadapi siswa keluarga *broken home* terhadap prestasi belajar siswa MI Cemorokandang turunnya prestasi akibat permasalahan tersebut, dikelas siswa sering merenung tidak fokus saat proses pembelajaran maka nilai yang diperoleh tidak optimal. Anak yang mengalami permasalahan dalam keluarga, ia akan merasa minder di lingkungan sekolah, ia akan merasa malu terhadap temannya yang memiliki orangtua yang utuh dan mendapatkan perhatian yang cukup.

Dampak keluarga *broken home* terhadap prestasi belajar siswa MI Cemorokandang, yakni kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anak membuat mental seorang anak menjadi frustrasi. Beberapa faktor yang timbul akibat dari keluarga *broken home*: (1) prestasi belajar siswa sangat menurun drastis (2) siswa mengalami banyak kesulitan yang siswa hadapi pada saat proses pembelajaran baik disekolah maupun dirumah (3) anak akan menjadi introvert (4) hasil belajar anak turun drastis.

Daftar Rujukan

- Agustina, Yessica. (2016) Self Disclosure Regarding Family Background Broken Home To His Spouse. *Journal of E-Communications*. Vol. 4, No. 1 pg 10
- Ali, Zaidin. (2006). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Buku Kedokteran EGC.
- Aviana, R., & Hidayah, F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30–33.
- Juhji, B. N. O. A. M. M. W. C. I. M. H. R. T. G. R. A. (2020). *MANAJEMEN HUMAS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN*. Penerbit Widina.
<https://books.google.co.id/books?id>
- Marjono, S. P. (2018). *Rahasia Sembilan Kiat Sukses Siswa Berprestasi*. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press \& Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.
<https://books.google.co.id/books?id>
- Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, & Aminol Rosid Abdullah. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara.
- Muttaqin, Imron. (2019). Analysis Of The Causes And Effects Of a Broken Home Family. *Gender And Child Studies Journal*. Vol. 6 No. 2
- Novianto, R., Zakso, A., & Salim, I. (2019). Analisis dampak broken home terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 1–8.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media

- Publishing. <https://books.google.co.id/books?id>
- Sulistiono.Muhammad (2019). *Desain Pendidikan Karakter Kebangsaan*. Malang:PT Cita Intrans Selaras.
- Sunarsa, S. (2020). *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab': Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab'*. Penerbit Mangku Bumi.
<https://books.google.co.id/books?id>
- Tajdidiyah, A. S., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2021). PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTS AL QUDSIYAH KLOTOK PLUMPANG TUBAN. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Trygu. (2021). *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Belajar Matematika*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id>
- Windari, R. (2017). Konsep Diri Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa Kelas Vii Di Uptd Smp Negeri 1 Mojo Kediri Tahun Pelajaran 2016 / 2017) the Concept of Self Students Who Come From a Broken Home (Case Study of Class Vii in Uptd Smp Negeri 1 M. *Artikel Sikripsi*.
- Yuni Retnowati, M. S. (2021). *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal*. MEVLANA Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id>